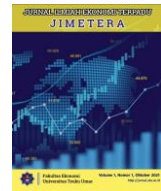




Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/jimetera>

Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)

| ISSN (Online): 2808-5582 |



Analisis Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada UMKM di Aceh Barat

Julita¹, Linda Rahmazaniati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 30 Mei 2023
 Revised: 31 Juli 2023
 Accepted: 31 Juli 2023

KEYWORDS

Production Cost, Selling Price, BOP

CORRESPONDENCE

E-mail: lindarahmazaniati@utu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how the calculation of the production cost of tempeh chips and determine the selling price of tempeh chips at the Home Industry of Chips and Snack Mrs. Ana in West Aceh Regency. The research method used is descriptive quantitative method, namely the research method by collecting data that is in accordance with the actual situation and then the data is compiled, processed and analyzed. The data sources of this research are primary and secondary data. Data were collected through library research and field research such as observation, interviews and documentation. The results of the study illustrate that the home industry of Mrs. Ana's tempeh chips has calculated production costs. However, the calculations carried out are still not precise, because they still use calculations with . the calculations carried out by Mrs Ana's home industry have not calculated in detail the costs incurred during the production process such as fixed BOP (machine maintenance costs and maintenance costs and equipment depreciation cost) and variable BOP (the cost of using gasoline or transportation cost), so that that the cost incurred are calculated to be less for the production process, and create a higher selling price charged to consumers, and in determining the selling price of the product, it appears that there are still the same as business actors in general who only set the selling price according to the market.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat karena bisnis perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk bersaing dengan yang lain, perusahaan harus bisa menghasilkan uang yang banyak. Oleh karena itu, saat menjual barang, mereka harus menentukan harga yang tepat. (Saputra, 2016). Pembuatan rencana yang matang, perhitungan biaya produksi yang akurat, dan penetapan harga jual yang tepat menjadi aspek penting dalam hal ini. Penentuan harga merupakan hal yang menjadi penentuan terakhir yang penting dalam menjalankan usaha. Maka apabila belum terdapat perhitungan penentuan harga jual barang dan pengelola keuangan yang berpengalaman maka para pelaku usaha tidak akan mengetahui kondisi biaya yang sesungguhnya (Prasetyo et al, 2021).

Menentukan harga jual yang salah dapat membuat bisnis tidak berjalan dengan baik dan berdampak negatif. Jika harga jualnya tidak pas, usaha yang dibuka akan rugi dengan sangat banyak dan terus-menerus. Harga produk harus tinggi cukup untuk membayar semua biaya pembuatan dan memberikan untung pada penjualnya. (Sari dan Wiraswati, 2020).

Pihak perusahaan terlebih dulu harus menganalisis biaya produksi dalam menentukan harga jual yang tepat, karena biaya produksi adalah kebutuhan biaya yang harus digunakan oleh perusahaan untuk membuat barang dan menentukan harga jualnya. Biaya produksi ini terhubung langsung dengan proses produksi itu sendiri. Untuk itu, manajemen perlu menjelajahi berapa banyak biaya produksi guna menentukan harga jual yang tepat. Biaya produksi adalah semua uang yang dibutuhkan untuk membuat bahan mentah menjadi barang yang bisa dijual. Berikut perkembangan harga bahan baku di Kabupaten Aceh Barat periode Januari-Desember 2021.

Tabel 1. Perkembangan harga bahan baku di Kabupaten Aceh Barat

Komoditi	Satuan	Harga Eceran	Harga Grosir
Minyak Goreng	Liter	Rp. 13.000-17.000	Rp. 12.000-16.000
Tepung	Kg	Rp. 10.000	Rp. 9000
Kacang Kedelai	Kg	Rp. 10.000-12.000	Rp. 9000-11.000

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Barat (BPS) 2022

Home industri keripik dan snack Ibu Ana merupakan sebuah usaha rumahan di Kabupaten Aceh Barat yang bergerak di bidang industri yaitu produksi keripik tempe yang dipasarkan atau dijual di beberapa daerah ruang lingkup Aceh. Akan tetapi kenaikan harga bahan baku terus saja dirasakan, bahkan membuat sektor ekonomi lainnya mengalami kesulitan dalam memproduksi. Namun untuk tetap bertahan para pelaku usaha harus tetap menjalani usahanya meskipun kondisi harga bahan baku meningkat. Pelaku usaha harus menggunakan strategi-strategi tertentu dalam mempertahankan usahanya ditengah meningkatnya bahan baku.

Banyak orang yang memiliki usaha kesulitan menentukan harga jual yang tepat untuk produk mereka. Sebelumnya, mereka hanya menentukan harga yang sama dengan harga pasar tanpa memperhitungkan keuntungan dan kerugian bisnis. (Sumitra dan Ibrahim, 2016). Banyak orang mengira bahwa harga jual tidak penting bagi bisnis. Banyak orang berpikir bahwa harga hanya didasarkan pada biaya membuat suatu produk atau diatur oleh saingan dalam bisnis (Mahardika, 2020). Sehingga para pelaku usaha kebanyakan tidak menganalisis semua biaya yang dipakai untuk merumuskan harga jual yang pantas bagi barang yang dibuat dan ditambah lagi adanya kenaikan harga bahan baku. Pelaku usaha berasumsi akan tetap memperoleh keuntungan dengan harga yang telah ditetapkan berdasarkan harga pasaran untuk suatu produk. Hal ini akan menjadi masalah, karena apabila tidak terdapat perhitungan untuk merumuskan harga jual barang dan pengelola keuangan yang berpengalaman maka para pelaku usaha tidak akan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Biaya produksi dan harga jual merupakan dua hal yang sangat krusial dan menetapkan harga jual dalam proses pembuatan produk agar pendapatan/laba yang dihasilkan dapat maksimal bagi suatu usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut (2015) yang menunjukkan hasil bahwa rumah makan ragedy poppy mengalami kondisi keuangan yang stabil bahkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Jual

Menurut Sujarweni (2015:72), menyatakan bahwa harga jual adalah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa, atau nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan manfaat dari barang atau jasa tersebut. Ini dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambahn biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan. Harga jual suatu produk lebih banyak ditentukan oleh biaya produksi yang mempunyai pengaruh terhadap harga jual produk Jadi, agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan, salah satu cara nya adalah dengan menarik minat pembeli menggunakan harga yang sesuai untuk produk yang dijua.. Harga yang pas adalah harga yang cocok dengan kualitas produk dan membuat pelanggan senang (Utami, 2020).

Penentuan harga jual dalam keadaan normal dilakukan dengan cara menambahkan keuntungan yang diinginkan di atas jumlah biaya penuh yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga harga jual mampi menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang seimbang. Dalam situasi tertentu, harga jual suatu produk tidak harus menutup semua biaya yang dikeluarkan. Jika harga jualnya lebih tinggi dari biaya variabelnya, maka akan membantu untuk menutup biaya tetapnya (Pontoh dan Budiarmo, 2018).

Biaya Produksi

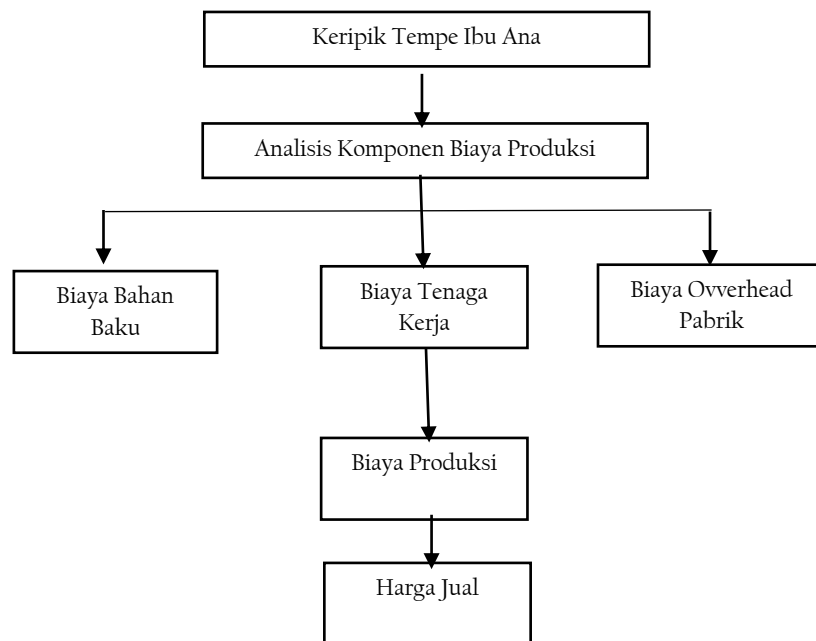
Menurut Lukman (2013:4) biaya merupakan pengorbanan sesuatu yang langka, seperti uang atau waktu, untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya diukur dalam satuan mata uang dan bisa terjadi sekarang atau

di masa depan. Biaya produksi digolongkan dalam tiga hal yang merupakan unsur utama dalam biaya produksi, yang meliputi (Dewi, 2017):

1. Biaya bahan baku: Seberapa banyak bahan mentah yang digunakan untuk membuat produk akhir
2. Biaya tenaga kerja langsung: besarnya biaya tenaga kerja yang dipakai untuk memnbuat produk akhir
3. Biaya *overhead* pabrik: biaya yang terjadi di pabrik selain dua biaya tersebut

Tujuan utama setiap usaha adalah untuk memperoleh keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan ini akan membantu perusahaan tumbuh dan bertahan di masa depan (Jannah, 2018). Jadi, harga jual produk sangat penting untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Besar kecilnya penentuan harga jual suatu produk akan dinilai dari seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan. Jadi, perusahaan harus tahu berapa biaya membuat produknya supaya bisa jual dengan harga yang bagus dan bisa bersaing di pasaran.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lasut (2015) menyatakan hasil bahwa rumah makan ragey poppy mengalami kondisi keuangan yang normal bahkan mendapat keuntungan yang maksimal. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disusun model penelitian ini ke dalam sebuah gambar kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai sebuah variabel tanpa dibandingkan dengan variabel lainnya.. Penelitian ini dilakukan pada *Home* Industri Keripik dan Snack Ibu Ana di Kabupaten Aceh Barat. Populasinya adalah seluruh biaya produksi keripik tempe yang diperoleh per triwulan tahun 2021.

Sumber data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informasi langsung yang diberikan oleh Ibu Ana selaku pemilik dari *home* industri keripik tempe Ibu Ana dengan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data laporan pengeluaran maupun catatan biaya produksi tempe pada *home* industri keripik dan snack Ibu Ana di Kabupaten Aceh Barat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga jual yang dibebankan oleh pengelola usaha kepada konsumen dengan ditambahkan sejumlah keuntungan atau laba yang diinginkan atas produksi produk yang akan dijual. Harga jual diukur sebagai berikut (Beutari dan Laelisneni, 2017):

Harga Jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang merupakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan selama proses produksi dari bahan mentah menjadi barang siap pakai. Biaya produksi diukur sebagai berikut (Beutari dan Laelisneni, 2017):

Biaya Produksi		
- Biaya Bahan Baku	Rp. xxx.xxx	
- Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp. xxx.xxx	
- <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. xxx.xxx	
Total Biaya Produksi		Rp. xxx.xxx

Adapun metode analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis nilai nominal pada biaya produksi dan harga jual keripik tempe milik Ibu Ana di Kabupaten Aceh Barat dengan cara menganalisis nilai nominal dari seluruh biaya produksi yang dipakai dalam membuat olahan keripik tempe, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat harga jual yang telah ditetapkan produsen keripik tempe di Kabupaten Aceh Barat pada olahan keripik tempenya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Harga Jual Olahan Keripik Tempe yang di Tetapkan Ibu Ana di Kabupaten Aceh Barat

No.	Tingkat Ukuran	Tingkat Harga (Rp)
1	125 gram	Rp. 10.000
2	250 gram	Rp. 20.000
3	350 gram	Rp. 28.000
4	½ kg	Rp. 40.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara, 2022

Berikut perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan Ibu Ana untuk setiap produksi yang dimana memperoleh 50 kg keripik tempe:

KETERANGAN	JUMLAH
Persediaan bahan baku awal	Rp. 500.000
Pembelian bahan baku	Rp. 570.000
Biaya transportasi	<u>Rp. 240.000 +</u>
	Rp. 810.000
Potongan pembelian	<u>Rp. 30.000 -</u>
	Rp. 780.000 +
Jumlah pembelian bahan baku bersih	Rp. 1.250.000
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp. 1.060.000 -</u>
Pemakaian bahan baku	Rp. 190.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 540.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp. 666.000 +</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 1.396.000
Persediaan barang dalam proses awal	<u>Rp. 846.000 +</u>
Jumlah barang dalam proses	Rp. 2.242.000
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>Rp. 258.000 -</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.984.000

Sumber: Data diolah, 2022

Kalkulasi penetapan harga jual pada *Home* industri keripik tempe dan snack Ibu Ana:

Biaya produksi per Kg	= $\frac{\text{Rp. 1.396.000/hari}}{50 \text{ kg}}$ = Rp. 27.920/kg
Harga jual per kg	= biaya produksi per kg + persentase <i>mark up</i> = Rp. 27.920/kg + (Rp. 27.920/kg x 50%) = Rp. 27.920/kg + 13.960/kg
Harga jual	= Rp. 41.880/kg

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam setiap proses produksi keripik tempe pada *home* industry keripik tempe Ibu Ana di Kabupaten Aceh Barat menghasilkan sebanyak 50 kg keripik tempe dengan harga jual per kilogramnya sebesar Rp. 80.000. Maka Adapun laba kotor yang dihasilkan sebesar Rp. 4.000.000/hari dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.984.000/hari sehingga laba bersihnya sebesar Rp. 2.016.000/hari.

Dalam memperhitungkan pengeluaran produksi keripik tempe, Ibu Ana menggunakan metode sederhana dan dalam menentukan harga jual mengikuti harga jual pasar atau dapat dikatakan bahwa penetapan harga jual produknya apa adanya asal sesuai dengan harga pasar. Begitupun untuk perhitungan laba yang dihasilkan, Ibu Ana tidak memperhitungkannya, karena apapun hasil dari penjualan akan digunakan langsung untuk produksi selanjutnya dan juga terpakai untuk kebutuhan sehari-hari. Namun pelaku usaha mengharapkan laba yang dihasilkan maksimal dapat mencapai setengah dari hasil penjualannya. Maka peneliti mengkalkulasi penetapan harga jual pada *home* industri keripik tempe Ibu Ana sehingga menghasilkan harga jual yang ditetapkan seharusnya sebesar Rp. 2.094.000/hari atau Rp. 41.880/kg.

Hasil perhitungan harga jual menunjukkan bahwa usaha *home* industri keripik tempe Ibu Ana mengalami kondisi keuangan yang sangat normal bahkan melebihi keuntungan maksimal. Hal tersebut terjadi karena Ibu Ana tidak memperhitungkan biaya produksi secara menyeluruh, sehingga biaya yang dikeluarkan terhitung lebih sedikit untuk proses produksi, dan terlihat bahwa harga jual pasar yang ditetapkan lebih besar dibebankan ke konsumen. Maka peneliti menyimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi yang Ibu Ana lakukan masih belum tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih (2014) dimana perhitungan yang dilakukan masih menggunakan perhitungan dengan metode yang mudah dipahami dan perhitungan biaya belum dihitung secara terperinci. *Home* industri keripik tempe Ibu Ana tidak memperhitungkan harga jualnya melainkan hanya menyesuaikan berdasarkan harga pasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beutari dan Laelisneni (2017).

Home industry keripik tempe dan snack Ibu Ana di Kabupaten Aceh Barat tergolong sama seperti industri rumahan pada umumnya, orientasinya adalah bagaimana memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan melakukan proses produksi yang baik dengan memperhitungkan biaya produksinya serta menentukan harga jual secara tepat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Usaha keripik tempe Ibu Ana melakukan perhitungan yang tergolong masih mudah dipahami, dengan pemilik sebagai satu-satunya pusat pertanggungjawaban atas semua yang terkait dengan proses produksi keripik tempe. Selain itu, biaya produksi tidak dihitung secara terperinci oleh *home* industri keripik dan snack Ibu Ana dalam kalkulasi perhitungan biaya produksi yaitu BOP tetap (biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan serta biaya penyusutan peralatan) dan BOP variabel (biaya penggunaan bensin atau transportasi), sehingga biaya yang dikeluarkan terhitung lebih sedikit untuk proses produksi, dan menciptakan harga jual yang lebih besar dibebankan ke konsumen.

Sebaiknya *home* industri Ibu Ana memperhitungkan pengeluaran produksi keripik tempe dengan menyeluruh agar tepat dan menentukan harga jual dengan perhitungan khusus agar tetap dapat menghasilkan laba sesuai yang diharapkan sehingga laba yang dihasilkan dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan. Bagi

peneliti selanjutnya sebaiknya memperhitungkan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk meningkatkan akurasi (ketepatan) dalam menganalisis biaya dengan memperbaiki cara penulisan biaya yang dikeluarkan atas prose produksi yang berdasarkan pada aktivitas yang terjadi.

REFERENSI

- Beutari, D. R., & Laelisneni. (2017). Analisis Penerapan Harga Jual dalam Perencanaan Laba pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 6, No. 1, Hal. 52-60
- Dewi, S. R. (2017). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual pada PT. Shamrock Manufacturing Corporation. *Jurnal Magisma*, Vol.5, No.1, Hal. 1-7.
- Lukman, S. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lasut, T. (2015). Analisis Biaya Produksi dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy di Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 03, No. 01, Hal. 43-51.
- Mahardika, W.A. (2020). *3 Alasan Betapa Pentingnya Menemukan Harga yang Pas dalam Bisnis*. Semarang: Akurat.co.
- Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2018). IPTEKS Penerapan Metode Penentuan Harga Jual Normal dalam Penentuan Harga Jual Jasa (Studi Kasus pada Usaha Photocopy Gloria Manado). *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, Vol. 2, No.1, Hal. 21-30.
- Prasetyo, I., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. (2021). Penerapan Strategi Penentuan Harga Jual dalam Menunjang Kesuksesan Usaha UMKM Aneka Snack. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 12, No. 2, Hal. 305-309.
- Saputra, D. S. (2016). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer pada Politeknik Aceh Selatan. *Jurnal Inotera*, Vol. 1, No. 1, Hal. 26-31.
- Sari, D.I., & Wiraswati, M.O. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual pada UMKM Dua Putri Beton. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, Hal 81-91.
- Setiyaningsih, E. (2014). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Hal. 1-16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumitra, M.A., & Ibrahim, M. (2016). Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *JOM FISIP*, Vol.3, No. 1, Hal 1-11.
- Utami, P. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No.2, Hal. 80-90.